

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Pendekatan kualitatif naturalistik dipilih, karena obyek yang diteliti langsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengkaji, memahami dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang kebijakan kyai dalam pengembangan pendidikan formal di pondok pesantren Panggung Tulungagung dan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung. Penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metode penelitian yang didalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafat mengenai *disciplined inquiry* dan mengenai realitas dari obyek yang di studi dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku, bukan sekedar membicarakan metode penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut karakteristiknya penelitian kualitatif memiliki tiga hal pokok, sebagaimana yang dikemukakan oleh David D. William dalam Faisal: 1) pandangan-pandangan dasar tentang realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibiulitas dalam membangun jalinan hubungan kausal serta peran nilai dalam

---

<sup>1</sup> Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: dasar-dasar dan aplikasi*, (Malang: YA 3, 1990), 1

penelitian, 2) karakteristik penelitian itu sendiri, 3) proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.<sup>2</sup>

#### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>3</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, yaitu sebuah pendekatan penelitian kualitatif yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait fenomena yang terjadi di dalam situs atau tempat penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama.<sup>4</sup> Sebagaimana dengan yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, studi multi situs adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditranfer kesituasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.<sup>5</sup>

### B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan karena pengumpulan data harus berlangsung secara alami. Hal ini dapat dipahami bahwasanya keabsahan data nanti akhirnya deseraahkan pada

---

<sup>2</sup> *Ibid...*, 17

<sup>3</sup> Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22

<sup>4</sup> Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative research for education and introduction to theory and methods*, (Boston: Allyn dan Bacon Inc, 1982), 105

<sup>5</sup> *Ibid...*, 105

subjek penelitian: apakah data yang di peroleh sesuai dengan persepsi atau pandangan subjek. Oleh karena itu kehadiran peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir sekaligus melaporkan hasil penelitian.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti di samping bertindak sebagai pengumpul data juga sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpul data yang lain selain manusia, yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen-dokumen lainnya dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan, dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan secara langsung dan aktif antara peneliti dengan informan atau sumber data di sini mutlak diperlukan.

Istrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia, karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya, tanpa dimanipulasi, dibuat-buat dan dipanjang lebarkan.<sup>7</sup> Selain itu dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan Kebijakan Kyai Dalam Pengembangan sekolah Formal Di Pesantren Panggung Tulungagung dan Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan wawancara, observasi dan pengambilan data di

---

<sup>6</sup> S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: TARSITO, 1996), 5.

<sup>7</sup> Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosda, 2007), 96.

lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di dua tempat yaitu, Pondok Pesantren Panggung Tulungagung Jl. P. Diponegoro 29 dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung. Setidaknya ada empat alasan utama mengapa kebijakan pengembangan Madrasah Aliyah Al Ma'arif pondok pesantren panggung dan SMA Islam Sunan Gunung Jati (SMAI SGJ) Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung perlu dikaji dan diteliti. Alasan Pertama, pesantren ini merupakan pesantren yang sudah menerapkan sistem kepemimpinan kolektif yayasan. Kedua, banyak perubahan dan pembangunan fisik yang terjadi selama kepemimpinan kolektif yayasan diterapkan, dimana dewan pimpinan yayasan sebagai team work yang visioner, tanggap terhadap permasalahan, kompetensi administrative dan pengawasan. Ketiga, pemahaman terhadap kebutuhan santri baik ketika masih belajar di pondok maupun setelah nanti selesai (tamat) belajar dan pulang ke kampung halamannya. Keempat, Kebijakan Pondok Pesantren Panggung Jl.P.Diponegoro 28 Tulungagung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung senantiasa didasarkan pada pengembangan intelektual dan spiritual yang mampu membentuk kemandirian para santri yang ada di lingkungannya, terlebih dalam kebijakan pengembangan Madrasah Aliyah Al Ma'arif dan SMA Islam Sunan Gunung Jati (SMAI SGJ) yang menjadikan

ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai salah satu upaya mewujudkan visi *khairun naas anfa'uhum lin naas*.<sup>8</sup>

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren “Panggung” Jl.P.Diponegoro 28 Tulungagung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung dengan memfokuskan penelitian pada proses/tahapan pengambilan kebijakan pengembangan Madrasah Aliyah Al Ma'arif pondok pesantren panggung dan SMA Islam Sunan Gunung Jati (SMAI SGJ) Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung, bagaimana kebijakan tersebut di susun, diformulasikan, diadopsi, diimplementasikan serta evaluasi dari kebijakan kyai. Alasan dipilihnya Madrasah Aliyah Al Ma'arif pondok peasantren panggung Tulungagung sebagai obyek penelitian, dengan beberapa alasan sebagai berikut ;

1. Madrasah Aliyah Al Ma'arif pondok pesantren panggung merupakan unit tertinggi pendidikan formal di lingkungan Yayasan Raden Ja'far Shodiq sebagai implikasi dari kebijakan pengurus yayasan.
2. Madrasah Aliyah Al Ma'arif pondok pesantren panggung merupakan unit pendidikan yang berada di Jantung kota dan berdekatan dengan sekolah/madrasah Negeri yang penuh tantangan dalam pelaksanaannya yang sesuai dengan perkembangan saat ini.
3. Madrasah Aliyah Al Ma'arif pondok pesantren panggung memenuhi kriteria hal-hal yang peneliti inginkan dalam penelitian tentang

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan sekretaris Yayasan Pada Tanggal 15Maret 2016

kepemimpinan dalam fungsinya sebagai pengambil kebijakan dan mengimplementasikannya.

Sedangkan alasan dipilihnya SMA Islam Sunan Gunung Jati (SMAI SGJ) Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung sebagai obyek penelitian, dengan beberapa alasan sebagai berikut ;

1. SMA Islam Sunan Gunung Jati (SMAI SGJ) Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung merupakan unit tertinggi pendidikan formal di lingkungan Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung sebagai implikasi dari kebijakan pengurus yayasan.
2. SMA Islam Sunan Gunung Jati (SMAI SGJ) Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung merupakan unit pendidikan yang penuh tantangan dalam pelaksanaannya yang sesuai dengan perkembangan saat ini.
3. SMA Islam Sunan Gunung Jati (SMAI SGJ) Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung memenuhi kriteria hal-hal yang peneliti inginkan dalam penelitian tentang kepemimpinan dalam fungsinya sebagai pengambil kebijakan dan mengimplementasikannya.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori.<sup>9</sup>

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang

---

<sup>9</sup> Jack, C, Ricards, Longman Dictionari of languge teaching and appied linguistics, (Kuala Lumpur, Longman Group, 1999), 96.

sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang Kebijakan Kyai Dalam Pengembangan Pendidikan Formal Di Pesantren.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang didapat yang kurang memadai dan begitu seterusnya.<sup>10</sup> Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung sumber datanya (sumber pertama).<sup>11</sup> Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam dengan informan kunci yang sudah dipilih secara purposive yaitu Pengasuh Pondok, Ketua Yayasan, kepala Madrasah dan Guru di MA Al-Ma'arif Pon.Pes. Panggung dan SMAI Gunung Jati Pon.Pes. Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat

---

<sup>10</sup> W. Mantja, *Emografi Desain Penelitian kualitatif dan Manajemen pendidikan*, (Malang: Winakaka Media, 2003), 7

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 225

orang lain atau lewat dokumen.<sup>12</sup> Karakteristik data sekunder adalah berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan proses kegiatan.

Dalam penelitian ini data digali dan diperoleh melalui dokumen-dokumen di Pon. Pes. Panggung dan Pon.Pes. Hidayatul Mubtadi'in. yang berkenaan dengan kebijakan kyai dalam pengembangan pendidikan formal.

## 2. Sumber Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.<sup>13</sup> Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dimana data penelitian tersebut diperoleh, sehingga dari sumber data tersebut dapat menunjukkan suatu informasi yang diperoleh oleh peneliti guna menjawab fokus penelitian. Dalam penelitian di Pon.Pes. Panggung Tulungagung dan Pon.Pes.Hidayatul Mubtadi'in Tulungagung data yang diperoleh peneliti berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

### a. Narasumber (*Informant*)

Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting yaitu sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan nara sumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta oleh peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimiliki. Karena

---

<sup>12</sup> *Ibid...*,225

<sup>13</sup> Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)..., 63

posisi itu, sumber data yang yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai narasumber.

b. Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa atau aktivitas yang digunakan peneliti yaitu peristiwa atau aktivitas pada lokasi penelitian di Pon.Pes. Panggung Tulungagung dan Pon.Pes.Hidayatul Mubtadi'in Tulungagung melalui data-data yang terkait dengan hasil kebijakan yang sudah diputuskan. Disini peneliti akan melihat melalui data dan dokumentasi terkait dengan kebijakan kyai dalam pengembangan pendidikan formal dipesantren (study multi situs di MA Al-Ma'arif pon.pes.Panggung dan MAI Gunung Jati Pon.Pes, Hidayatul Mubtadi'in Ngunut) untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di dua lembaga pendidikan tersebut.

c. Tempat atau Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa di manfaatkan dan digali peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung.

d. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan tertulis, gambar atau benda yang berkaitan dengan kebijakan kyai dalam pengembangan pendidikan formal di pesantren (study multi situs di MA Al-Ma'arif pon.pes.Panggung dan

SMAI Gunung Jati Pon.Pes, Hidayatul Mubtadi'in Ngunut). Selanjutnya semua hasil temuan penelitian dari sumber data di Pon.Pes.Panggung dan Pon.Pes.hidayatul Mubtadi'in dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas situs untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan dilapangan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.<sup>14</sup> Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya.

Teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.<sup>15</sup> Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi. Peneliti tidak memakai teknik observasi karena peneliti tidak bisa terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan karena sudah dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Peneliti akan memaparkan secara jelas dari kedua teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 30

<sup>15</sup> Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative research for education and introduction to theory and methods*, (Boston: Allyn dan Bacon Inc, 1982), 105.

## 1. Wawancara Mendalam

Selain pengumpulan data melalui cara pengamatan / observasi, dapat pula dilakukan dengan mengadakan interview atau wawancara. Wawancara mendalam adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data atau informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.<sup>16</sup>

Metode wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden. Walaupun bagi pewawancara proses tersebut merupakan bagian dari langkah-langkah penelitian, tetapi belum tentu responden mengerti hal tersebut. Suatu elemen yang paling penting dari proses interaksi yang terjadi adalah wawasan dan pengertian.

Kelancaran wawancara sangat dipengaruhi oleh adanya *rapport*. *Rapport* adalah suatu situasi dimana telah terjadi hubungan psikologis antara pewawancara dan responden, dimana rasa curiga responden telah hilang sehingga antara pewawancara dan responden telah terjalin suasana berkomunikasi yang wajar dan jujur.<sup>17</sup>

Hasil wawancara tersebut kemudian dimasukkan ke dalam *field notes*. *field notes* ini digunakan sebagai alat perekam dalam usaha memperoleh gambaran masyarakat, tempat kejadian dan aktifitas. Rekaman data tersebut sebagai sumber ide dan refleksi pola perilaku yang

---

<sup>16</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71

<sup>17</sup> Moh Nasir..., 243

dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk menghindari keterserakan dan kehilangan data.

Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi langsung subyek penelitian atau dengan menggunakan telpon. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur, artinya tidak menggunakan kisi-kisi pertanyaan. Hanya saja untuk mengarah ke fokus penelitian dengan menggunakan dasar pada batasan masalah.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>18</sup> Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.<sup>19</sup> Dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan karya fikir.<sup>20</sup> Mantja menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, data dokumen biasanya dianggap sebagai data skunder, karena data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tangan pertama yaitu subyek penelitian, partisipan, atau informan.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158

<sup>19</sup> Ibid...,231

<sup>20</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian...*,148.

<sup>21</sup> Ahmad Tanzeh, & Suyitno, *Dasar-dasar...*, 155.

Salah satu cara penggalian data penelitian ini adalah peneliti menelaah arsip-arsip yang disimpan di Pondok Pangung, Pondok Ngunut, MA Al-Ma'arif dan SMAI Gunung Jati terutama yang berkaitan dengan kebijakan kyai dalam pengembangan pendidikan formal.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>22</sup> Analisis data dilakukan secara stimulan yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga konsep yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

##### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data, kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa kategori.<sup>23</sup>

Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data

---

<sup>22</sup> Imam Suprayogo, Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Dan Agama*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), 191

<sup>23</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 67

dilapangan berakhir, bahkan pada saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.

b. Penyajian Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahap yang lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c. Menarik Kesimpulan

Kegiatan menyimpulkan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat serta konsultasi dengan dosen pembimbing.

d. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses memperoleh data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian di Pondok Pesantren Panggung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti ketika semua data sudah terkumpul adalah melakukan proses pengecekan keabsahan data kembali dengan datang ke Pondok Pesantren Panggung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut. Kedatangan peneliti secara berulang-ulang di lokasi penelitian adalah untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai kebijakan kyai dalam pengembangan pendidikan formal (Study multisitus di MA Al-Ma'arif Pon.Pes.Panggung dan SMAI gunung Jati Pon.Pes.Hidayatul Mubtadi'in Ngunut)

Teknik keabsahan data tersebut meliputi perpanjangan pengamatan, triangulasi, ketekutan pengamatan, pemeriksaan sejawat dengan diskusi dan menggunakan referensi. Adapun paparan pengecekan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Perpanjangan Pengamatan

Posisi penulis sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data menuntut peran serta untuk terjun langsung di Pondok Panggung dan Pondok Hidayatul Mubtadi'in. Karena data yang diperlukan harus valid, penulis memperpanjang waktu kehadiran di lokasi penelitian untuk melakukan pengecekan validitas data. Sehingga waktu sebulan dirasa kurang untuk mendapatkan data sebagaimana diharapkan. Metode ini sangat membantu penulis untuk meminimalisir distorsi data. Hal ini menuntut penulis sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data untuk terjun ke lokasi penelitian dalam waktu yang lebih panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin akan mengotori data. Apalagi lokasi penelitiannya tidak hanya pada satu lapangan atau tempat.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Triangulasi dilakukan untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data.<sup>24</sup> Metode ini merupakan cara yang paling populer digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi ini, penulis dapat menarik kesimpulan yang lebih baik karena menggunakan lebih dari satu perspektif sehingga kebenaran data lebih dapat terjamin.

Dalam prakteknya penulis menggunakan tiga model triangulasi.

*Pertama*, triangulasi sumber. Dalam hal ini penulis mencoba mengecek

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 178.

kredibilitas data dengan beberapa sumber. *Kedua*, triangulasi teknik. Dalam hal ini penulis menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. *Ketiga*, triangulasi waktu, yaitu dengan cara melakukan pengujian data dengan observasi dan teknik lain secara berulang-ulang sehingga di dapatkan data yang dijamin kebenarannya.<sup>25</sup>

### 3. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan uraian peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>26</sup> Kegiatan ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

### 4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>27</sup> Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan, dan lain-lain.

### 5. Menggunakan bahan referensi.

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>28</sup> Sebagai

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...,273-274.

<sup>26</sup> *Ibid.* hal. 272.

<sup>27</sup> Ahmad Tanzeh & Suyitno, *Dasar-dasar*...,162-164.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif*...,275.

contoh, data hasil wawancara, foto dan perekam sebagai bukti keautentikan sebuah data.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>29</sup> Adapun penjelasan berbagai tahap sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti mulai dari pengajuan judul kepada Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan ijin dari Ketua Yayasan Pon.Pes Panggung dan Pon.Pes. Hidayatul Mubtadi'in, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian. Dalam prakteknya

---

<sup>29</sup>Moleong, *Metodologi...*, 127

*pertama* peneliti mencari data dari sumber-sumber primer yaitu pelaku pengambil kebijakan di Pon.Pes.Panggung dan Pon.Pes.Hidayatul Mubtadi'in Ngunut, yaitu mulai dari ketua yayasan, pengurus yayasan dan Masyayikh. *Kedua* mengamati secara mendalam keseluruhan tahapan pengambilan kebijakan pengembangan sekolah formal, yang meliputi:

- a. Perumusan Masalah yang dilanjutkan dengan penyusunan Agenda untuk Pengambilan Kebijakan
- b. Formulasi Kebijakan Terkait Pengembangan Sekolah Formal
- c. Adopsi Kebijakan
- d. Implementasi dari Kebijakan Yang Sudah di Putuskan
- e. Evaluasi dari implementasi Kebijakan dan Akhirnya di Evaluasi

*Ketiga* berusaha mencari alternative solusi atas Kendala Pengambilan Kebijakan dalam Pengembangan Sekolah Formal, yaitu dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat, pengurus yayasan, civitas akademik MA Al-MA'arif dan SMAI Gunung Jati Ngunut, para pakar, stake holder dalam rangka pengembangan lembaga terkait dalam menghadapi kendala-kendala internal dan eksternal yang muncul. Alternatif ide dan solusi yang muncul diharapkan mampu memberikan masukan / rekomendasi bagi pembuat kebijakan di sekolah formal

### 3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk

selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, secara jelas tahapan-tahapan penelitian di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Langkah pertama adalah identifikasi masalah. Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul terkait dengan Kebijakan Kyai Dalam Pengembangan Pendidikan formal (Study Multisitus di MA Al-Ma'arif dan SMAI Gunung Jati Ngunut)

Langkah kedua adalah fokus penelitian. Sejumlah masalah yang sudah diidentifikasi melalui proses reduksi akan dikaji melalui fokus masalah.

Langkah ketiga adalah fokus masalah. Dalam fokus masalah, masalah-masalah yang dipaparkan adalah masalah masalah yang sudah ditentukan dalam fokus penelitian.

Langkah keempat adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Langkah kelima adalah pengolahan dan pemaknaan data. Pengolahan dan pemaknaan data dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi yang peneliti dapatkan di Pondok pesantren Panggung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut. terkait dengan Kebijakan Kyai Dalam Pengembangan Pendidikan formal di Pesantren.

Langkah keenam adalah pemunculan teori. Dalam penelitian kualitatif teori berfungsi sebagai alat dan sebagai tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan peneliti dapat dijadikan teori baru. Sehubungan dengan pemunculan teori, di dalam penelitian ini dipaparkan teori-teori terkait Kebijakan Kyai Dalam Pengembangan Pendidikan formal di Pesantren

Langkah ketujuh adalah pelaporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan ketika semua data-data dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi sudah terkumpul semua. Setelah data terkumpul semua, data tersebut direduksi. Setelah data direduksi, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data.